

	Al Fitrah Journal Of Early Childhood Islamic Education ISSN : 2599-2287 E-ISSN: 262235X Vol. 8, No. 1, Januari 2025	Strategi Parenting Dalam Membangun Kecintaan Anak Terhadap Lingkungan Melalui Tauladan Para Nabi Amalia Mahfudza¹, Fitria Nur Afni Siregar², Lia Roaina³, Masganti Sit⁴
---	---	---

STRATEGI PARENTING DALAM MEMBANGUN KECINTAAN ANAK TERHADAP LINGKUNGAN MELALUI TAULADAN PARA NABI

ABSTRAK

Anak merupakan amanah dari Allah SWT yang mana tugas orangtua, guru, dan lingkungan mendidiknya dengan sebaik-baiknya agar potensi yang dimiliki dapat tumbuh dan berkembang dengan optimal. Beragam stimulasi yang dapat diberikan selama proses tumbuh kembang baik lahir maupun batin. Di antaranya mengenalkan kepada anak tentang agamanya, Tuhannya, amalan-amalan baik sebagai seorang muslim, dan mengenal Nabinya. Mengenalkan anak tentang Nabi semenjak dini, dapat menumbuhkan cinta kepada Nabi melalui keterikatannya dengan sejarah, baik perasaan, kejayaan, kebanggaan dan menjadikannya sebagai teladan. Dalam rangka mendidik anak untuk mengenal dan mencintai Nabi, maka orangtua dapat menerapkan beberapa strategi parenting dari tauladan para nabi dalam pendidikan lingkungan, kisah nabi muh dan pelestarian alam, kisah nabi Muhammad dan hubungan dengan lingkungan, kisah nabi musa dan kesadaran social serta strategi parenting untuk membangun kecintaan anak terhadap lingkungan. Dengan menggunakan metode kualitatif yang meliputi pengumpulan data atau karya ilmiah, penelitian ini mengidentifikasi berbagai strategi yang diterapkan oleh orangtua untuk meningkatkan pemahaman anak tentang pentingnya kebersihan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa orangtua memanfaatkan berbagai strategi pembelajaran parenting, seperti menceritakan tauladan kisah para nabi, dan kegiatan praktis yang melibatkan anak-anak dalam aktivitas bersih-bersih. Kegiatan ini tidak hanya memberikan pengalaman langsung, tetapi juga membantu anak-anak memahami dampak perilaku mereka terhadap lingkungan. Dengan demikian, strategi parenting sebagai pendidik, mediator, motivator, dan teladan sangat penting dalam membentuk kebiasaan kebersihan dan kesehatan anak, yang akan berdampak positif pada perkembangan mereka di masa depan.

Kata Kunci: Strategi Parenting; orangtua; kebersihan lingkungan

Amalia Mahfudza¹,
Fitria Nur Afni Siregar²,
Lia Roaina³,
Masganti Sit⁴,
amalia0308213057@uinsu.ac.id¹
fitria0308213064@uinsu.ac.id
roaina0308213049@uinsu.ac.id³
masganti@uinsu.ac.id⁴

¹UINSU MEDAN,
²UINSU MEDAN
³UINSU MEDAN
⁴UINSU MEDAN

	Al Fitrah Journal Of Early Childhood Islamic Education ISSN : 2599-2287 E-ISSN: 262235X Vol. 7, No. 2, Juli 2024	Strategi Parenting Dalam Membangun Kecintaan Anak Terhadap Lingkungan Melalui Tauladan Para Nabi Amalia Mahfudza¹, Fitria Nur Afni Siregar², Lia Roaina³, Masganti Sit⁴
---	--	---

A. PENDAHULUAN

Konsep Parenting dalam Islam

Anak merupakan masa depan keluarga, masyarakat dan negara. Oleh sebab itu, perlu diper-siapkan agar kelak menjadi manusia yang berkualitas, sehat, bermoral dan berguna bagi dirinya, keluarga dan bangsanya. Sudah seharusnya perlu dipersiapkan sejak dini agar mereka mendapatkan pola asuh yang benar saat mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan. Pola asuh yang baik menjadikan anak berkepribadian kuat, tak mudah putus asa, dan tangguh menghadapi tekanan hidup. Setiap orang tua yang memiliki seorang anak pasti mendambakan anaknya menjadi orang yang berhasil. Berhasil dalam hal apapun, dalam ahlak, pendidikan, karier, dan lain sebagainya. Karena seorang anak digadang-gadang menjadi penerus dan pengganti mereka (orang tua) dalam kehidupan ini.

Dalam pandangan Islam anak adalah amanat yang dibebankan oleh Allah kepada orang tuanya, oleh karena itu orang tua harus menjaga dan memelihara amanah. Manusia adalah milik Allah dan orang tua wajib mengantarkan anaknya untuk mengenal dan

menghadapkan diri kepada Allah. Oleh sebab itu sulit bagi orang tua untuk mengabaikan peran keluarga dalam pendidikan.

Dalam pertumbuhan dan perkembangan menuju dewasa, anak mempunyai kebutuhan dasar yang harus dipenuhi, yaitu kebutuhan rohani dan jasmani. Untuk terpenuhinya kedua kebutuhan tersebut sangat diperlukan pembinaan, bimbingan, dan perhatian. Meskipun setiap anak yang baru lahir telah membawa kapasitas dan potensi untuk dikembangkan, akan tetapi perkembangan itu tidak akan berjalan dengan sendirinya tanpa bantuan orang dewasa yaitu orang tuanya.

Dari latar belakang di atas, penulis ingin memberikan gambaran dan konsep mengenai Strategi parenting Orang Tua sebagai pendidik pertama yang berperan memberikan pola asuh (parenting) bagi anaknya untuk memberikan pembelajaran dan menggali serta mengembangkan potensi seorang anak.

Disebutkan bahwa dengan strategi parenting yang distimulasi semenjak usia dini dengan para nabi yang positif dan dilanjutkan dengan pembiasaan, maka kelak nilai karakter tersebut menjadi bagian dari kepribadian anak. Kisah-kisah tentang para Nabi sebagai tokoh

	Al Fitrah Journal Of Early Childhood Islamic Education ISSN : 2599-2287 E-ISSN: 262235X Vol. 7, No. 2, Juli 2024	Strategi Parenting Dalam Membangun Kecintaan Anak Terhadap Lingkungan Melalui Tauladan Para Nabi Amalia Mahfudza¹, Fitria Nur Afni Siregar², Lia Roaina³, Masganti Sit⁴
---	--	---

atau figur yang dijadikan teladan telah termuat dalam Al-Qur'an maupun hadits, yang mana memuat kisah para Nabi dan Rasul yang diyakini kebenarannya. Kisah ini perlu disampaikan pada anak usia dini dikarenakan terkadang mereka lupa atau tidak tahu kisah para Nabinya yang seharusnya. dijadikan panutan. Melalui berkisah, dapat dijadikan salah satu solusi untuk meningkatkan kecintaan terhadap lingkungan melalui para Nabi dan Rasulnya.

Kisah-kisah pada Nabi dan Rasul dapat dijadikan sebagai penguat nilai keislaman, yang di dalamnya mengandung keteladanan, dan nilai karakter yang baik. Anak akan terikat dengan sejarah baik perasaan, kejayaan, maupun kebanggaan mereka, dan menjadi salah satu strategi guna meningkatkan kecintaan anak terhadap lingkungan melalui teladan para Nabinya. Kisah para Nabi bisa dibaca melalui Al Qur'an, Hadits, buku cerita, dan berupa video (misalkan kisah Nabi usuf) yang ada di youtube. Sebelum kisah-kisah itu disampaikan pada anak usia dini, pilahlah kontennya sesuai dengan usia dan perkembangan anak. (Labiba Siti Kusna. 2020).

Defenisi Parenting dalam Perspektif Islam

Definisi parenting adalah upaya pendidikan yang dilaksanakan oleh keluarga dengan memanfaatkan sumber-sumber yang tersedia dalam keluarga dan lingkungan yang berbentuk kegiatan belajar secara mandiri. Parenting sebagai proses interaksi berkelanjutan antara orang tua dan anak-anak mereka yang meliputi aktivitas- aktivitas sebagai berikut: memberimakan (*nourishing*), member petunjuk (*guiding*), dan melindungi (*protecting*) anak-anak ketika mereka tumbuh berkembang. Pengguna kata "parenting" untuk aktivitas orang tua dan anak di sini karena memang sampai saat ini belum ada pendanaan kata dalam bahasa Indonesia yang tepat (Perdana, 2012).

Keluarga sebagai unit sosial terkecil dimasyarakat yang terbentuk atas dasar komitmen untuk mewujudkan fungsi keluarga khususnya fungsi sosial dan fungsi pendidikan, harus benar-benar dioptimalkan sebagai mitra lembaga PAUD oleh karena itu melalui program parenting sebagai wadah komunikasi antar orang tua, di samping untuk memberikan sosialisasi terhadap program-program yang diselenggarakan oleh lembaga PAUD, secara umum tujuan program parenting adalah mengajak para orang tua untuk bersama- sama memberikan yang terbaik untuk anak-anak mereka. Visi dan misi anak-anak tersusun secara

	Al Fitrah Journal Of Early Childhood Islamic Education ISSN : 2599-2287 E-ISSN: 262235X Vol. 7, No. 2, Juli 2024	Strategi Parenting Dalam Membangun Kecintaan Anak Terhadap Lingkungan Melalui Tauladan Para Nabi Amalia Mahfudza¹, Fitria Nur Afni Siregar², Lia Roaina³, Masganti Sit⁴
---	--	---

paralel sesuai dengan beranjaknya usia mereka. Dan tak lepas dari bagaimana cara orang tua mengawalinya (Musbikin: 2010).

Energi dan emosi positif orang tua akan tercermin pada anak- anaknya, energi dan emosi positif ini bukanlah sebuah tenaga dalam atau semacamnya, melainkan kualitas emosional, cara pandang, serta sikap orang tua terhadap anak-anaknya. Bagaimana kita memahami anak kita sebagai seorang anak yang harus ditaburi rasa kasih sayang dan perhatian. Positif dan negatif emosi dan energi orang tua bisa kita simpulkan secara sederhana.

Ibu adalah sosok yang telah melahirkan anak-anaknya dari seorang suami yang dicintainya. Istri yang terbina pasti akan memahami posisi dirinya sebagai mitra suami dalam menjalankan tugas dakwahnya. Maka, ia akan berusaha bahu membahu dengan suaminya dalam melaksanakan kebaikan, baik dalam lingkungan keluarga maupun masyarakatnya. Kasih sayang seorang ibu terhadap anaknya merupakan kodrati yang tak tergantikan. Ajaran agama juga telah banyak mengungkapkan arti penting keberadaan ibu dalam membentuk karakter. (Widyastuti Sisca, 2018).

Jadi dapat disimpulkan bahwa orangtua

yang diberikan amanah dari Allah harus diajaga dengan baik. Orangtua harus menjadikan anak yang mempunyai tonggak pendidikan agar menjadi manusia yang mempunyai akhlak sesuai anjuran agama Islam, karakter mulia dan menjadi generasi muda yang tidak pantang menyerah juga memupuk diri kebaikan sejak dini. Terkhususnya orangtua mendidik anak tentang menjaga kebersihan lingkungan sejak dini, agar anak dapat membangun kecintaannya terhadap lingkungan sampai ia dewasa nanti.

Peran Orangtua Dalam Pendidikan Anak

Peran secara umum bisa dimaknai sebagai sesuatu yang memiliki pengaruh penting pada terlaksananya suatu kegiatan guna mencapai tujuan. Adapun pengertian peran menurut para ahli/pakar adalah sebagai berikut :

- Menurut Poerwadarminta menjelaskan bahwasanya peran merupakan segala sesuatu yang menjadi atau yang memegang yang terutama pada saat terjadinya suatu hal atau peristiwa.
- Menurut Soekanto yang menyatakan bahwa, peranan tersebut adalah suatu aspek serta kedudukan yang dipunyai oleh seorang pada kehidupannya.
- Peran menurut pendapat Merton yaitu sebagai tingkah laku yang memberikan harapan masyarakat dari orang yang

	Al Fitrah Journal Of Early Childhood Islamic Education ISSN : 2599-2287 E-ISSN: 262235X Vol. 7, No. 2, Juli 2024	Strategi Parenting Dalam Membangun Kecintaan Anak Terhadap Lingkungan Melalui Tauladan Para Nabi Amalia Mahfudza¹, Fitria Nur Afni Siregar², Lia Roaina³, Masganti Sit⁴
---	--	---

menduduki status tertentu.

- d. Peran menurut pendapat Kozier Barbara yaitu seperangkat tingkah laku yang memiliki harapan oleh orang lain kepada seseorang sesuai dengan kedudukannya pada suatu sistem.

Orang tua adalah seseorang yang memiliki peran serta tanggung jawab dalam membesarkan dan mendidik anak-anak mereka sampai dewasa sehingga anak-anak mereka menjadi manusia yang insan kamil. (Khaeruddin, 2024). Orang tua merupakan contoh suri tauladan pertama bagi anak baik dalam bertutur atau pun bertindak sebelum dia memasuki dunia pendidikan di bangku sekolah.

Keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak usia dini sangat diperlukan agar anak siap memasuki gerbang kehidupan. Penyelenggaraan program pendidikan anak usia dini tidak dapat berjalan lancar tanpa peran orang tua siswa. Sebab pendidikan anak sebenarnya adalah tanggung jawab orang tua semata. Tanggung jawab ini diwujudkan melalui keterlibatan langsung orang tua dalam pendidikan anaknya sejak lahir. (Simorangkir, 2024).

Jadi dapat disimpulkan bahwa peran orangtua dalam pendidikan anak merupakan

orangtua yang berperan sebagai guru bagi anak-anak. Orangtua dapat meluangkan waktu untuk membantu anak dalam setiap kegiatan tugas sekolah maupun di rumah. Orangtua juga mengajarkan anak terkhususnya mnecintai dan menjaga kebersihan lingkungan sekitar mereka. Pengajaran atau pengasuhan yang diberikan oleh orangtua untuk anak dapat memberikan pembelajaran atau pengalaman baru bagi anak setiap yang diberikan pengasuhan oleh orangtua.

Tauladan Para Nabi Dalam Pendidikan Lingkungan

Pendidikan lingkungan merupakan proses yang melibatkan pemahaman dan penghargaan terhadap alam serta lingkungan sekitar sebagai bagian penting dari kehidupan manusia. Dalam konteks agama Islam, para nabi berperan sebagai tauladan utama dalam mengajarkan nilai-nilai kehidupan, termasuk bagaimana cara menjaga dan merawat lingkungan. Sebagai pemimpin spiritual, moral, dan sosial, para nabi tidak hanya mengajarkan prinsip-prinsip keimanan, tetapi juga memberikan contoh yang baik dalam hubungan manusia dengan alam. (Padila, 2024)

Dapat diambil dari kisah Nabi Adam AS, sebagai manusia pertama yang diciptakan oleh Allah, menjadi contoh pertama dalam interaksi manusia dengan alam. Dalam al-Qur'an, Allah

	Al Fitrah Journal Of Early Childhood Islamic Education ISSN : 2599-2287 E-ISSN: 262235X Vol. 7, No. 2, Juli 2024	Strategi Parenting Dalam Membangun Kecintaan Anak Terhadap Lingkungan Melalui Tauladan Para Nabi Amalia Mahfudza¹, Fitria Nur Afni Siregar², Lia Roaina³, Masganti Sit⁴
---	--	---

berfirman bahwa Adam dan Hawa tinggal di surga yang penuh dengan kekayaan alam yang melimpah (QS. Al-Baqarah: 35).

وَقُلْنَا يَا آدَمُ اسْكُنْ أَنْتَ وَزَوْجُكَ الْجَنَّةَ وَكَلَّا مِنْهَا
رَغَدًا حَيْثُ شِئْتُمَا وَلَا تَقْرَبَا هَذِهِ الشَّجَرَةَ فَتَكُونَا مِنَ
الظَّالِمِينَ

Artinya, "Kami katakan, 'Wahai Adam, hendaklah kamu dan pasanganmu mendiami surga ini. Makanlah apapun yang banyak lagi baik mana saja kamu sukai darinya. Janganlah kamu dekati pohon ini yang menjadikan kalian termasuk orang yang zalim,' (Surat Al- Baqarah ayat 35).

Dari perintah ini, terdapat beberapa pelajaran penting yang relevan bagi kita dalam konteks menjaga dan memelihara lingkungan. Pertama, ayat ini menekankan tanggung jawab manusia sebagai khalifah di bumi untuk menjaga dan memelihara sumber daya alam yang diberikan oleh Allah. Manusia diberikan kebebasan untuk menikmati nikmat-nikmat tersebut, namun harus disertai dengan kesadaran akan batasan dan larangan yang ditetapkan. Hal ini mencerminkan pentingnya etika dalam penggunaan sumber daya alam, di mana kita tidak hanya berhak untuk menikmati, tetapi juga berkewajiban untuk melindungi dan tidak menyalahgunakan apa yang telah

diberikan.

Kedua, larangan untuk mendekati pohon tertentu mengingatkan kita akan konsekuensi dari tindakan yang melanggar batasan. Dalam konteks lingkungan, ini dapat diartikan sebagai peringatan untuk tidak merusak ekosistem atau sumber daya alam yang dapat mengakibatkan kerugian bagi diri sendiri dan generasi mendatang. Tindakan merusak lingkungan dapat dianggap sebagai bentuk kezaliman, baik terhadap alam maupun terhadap diri sendiri. Nabi Adam AS mengajarkan manusia untuk hidup dalam keseimbangan dengan alam, menghargai karunia yang diberikan, dan menghindari kerusakan. Prinsip ini dapat diimplementasikan dalam pendidikan lingkungan dengan menanamkan nilai untuk menjaga keberlanjutan alam dan menghindari perilaku yang merusak.

Kisah Nabi Nuh As Dan Pelestarian Alam

Nabi Nuh AS juga memberikan pelajaran penting tentang pentingnya menjaga dan melestarikan lingkungan. Ketika Allah memerintahkan untuk membuat sebuah bahtera besar untuk menyelamatkan umat yang beriman, Nuh diperintahkan untuk membawa pasangan dari setiap jenis hewan ke dalam bahtera tersebut (QS. Hud: 36-48). Tindakan ini menunjukkan perhatian Nabi Nuh terhadap keberlanjutan

	Al Fitrah Journal Of Early Childhood Islamic Education ISSN : 2599-2287 E-ISSN: 262235X Vol. 7, No. 2, Juli 2024	Strategi Parenting Dalam Membangun Kecintaan Anak Terhadap Lingkungan Melalui Tauladan Para Nabi Amalia Mahfudza¹, Fitria Nur Afni Siregar², Lia Roaina³, Masganti Sit⁴
---	--	---

spesies dan perlunya menjaga keseimbangan ekosistem.

Nabi Nuh mengajarkan pentingnya menjaga keberagaman hayati, yang dapat diinterpretasikan dalam konteks pendidikan lingkungan sebagai perlunya melindungi berbagai spesies dan habitat mereka. Pendidikan lingkungan dapat mengambil pelajaran ini dengan mengedukasi generasi muda mengenai pentingnya pelestarian flora dan fauna.

Kisah Nabi Nuh AS adalah salah satu narasi yang paling dikenal dalam tradisi Islam dan memiliki banyak pelajaran yang relevan dalam konteks pelestarian lingkungan. Dalam kajian ini, kita akan mengeksplorasi tiga pelajaran utama yang dapat diambil dari kisah Nabi Nuh AS: kesadaran lingkungan, konservasi spesies, dan menghadapi bencana alam. Setiap pelajaran akan dikaji dengan referensi dari Al-Qur'an dan literatur ilmiah yang relevan.

1. Kesadaran Lingkungan

Teori dan Penjelasan Kesadaran lingkungan merujuk pada pemahaman dan perhatian terhadap kondisi lingkungan sekitar kita. Dalam proses pembangunan bahtera, Nabi Nuh AS harus mengumpulkan berbagai jenis kayu dan bahan lainnya.

2. Konservasi Spesies

Teori dan Penjelasan Konservasi spesies adalah upaya untuk melindungi dan mempertahankan spesies hewan dan tumbuhan dari kepunahan. Allah memerintahkan Nabi Nuh AS untuk membawa sepasang dari setiap spesies hewan ke dalam bahtera. Tindakan ini encerminkan pentingnya pelestarian spesies dan ekosistem. Dalam Al-Qur'an Surah Al-Anfal (8:60):

وَاعِدُوا لَهُمْ مَا اسْتَطَعْتُمْ مِنْ قُوَّةٍ وَمِنْ رِبَاطِ الْخَيْلِ تُرْهِبُونَ
بِهِ عَدُوَّ اللَّهِ وَعَدُوَّكُمْ وَأَخْرَيْنَ مِنْ دُونِهِمْ لَا تَعْلَمُونَهُمْ
اللَّهُ يَعْلَمُهُمْ وَمَا تُنْفِقُوا مِنْ شَيْءٍ فِي سَبِيلِ اللَّهِ يُوَفَّ إِلَيْكُمْ
وَأَنْتُمْ لَا تُظْلَمُونَ

“Dan persiapkanlah dengan segala kemampuan untuk menghadapi mereka dengan kekuatan yang kamu miliki dan dari pasukan berkuda yang dapat menggentarkan musuh Allah, musuhmu dan orang-orang selain mereka yang kamu tidak mengetahuinya; tetapi Allah mengetahuinya. Apa saja yang kamu infakkan di jalan Allah niscaya akan dibalas dengan cukup kepadamu dan kamu tidak akan dizalimi (dirugikan)’.

Ayat ini menekankan pentingnya melindungi semua makhluk hidup sebagai bagian dari ekosistem yang lebih besar.

3. Menghadapi Bencana Alam

Teori dan Penjelasan Kisah banjir besar

	Al Fitrah Journal Of Early Childhood Islamic Education ISSN : 2599-2287 E-ISSN: 262235X Vol. 7, No. 2, Juli 2024	Strategi Parenting Dalam Membangun Kecintaan Anak Terhadap Lingkungan Melalui Tauladan Para Nabi Amalia Mahfudza¹, Fitria Nur Afni Siregar², Lia Roaina³, Masganti Sit⁴
---	--	---

yang dihadapi oleh Nabi Nuh AS mengajarkan kita tentang konsekuensi dari tindakan manusia yang merusak alam. Banjir sebagai bentuk hukuman menunjukkan bahwa ketidakadilan dan kerusakan lingkungan dapat berujung pada bencana.

Jadi peneliti dapat disimpulkan Kisah Nabi Nuh AS memberikan banyak pelajaran yang relevan dalam konteks pelestarian lingkungan. Kesadaran lingkungan, konservasi spesies, dan pemahaman tentang konsekuensi dari tindakan kita terhadap alam adalah beberapa pelajaran yang dapat diambil dari kisah ini. Dengan mengintegrasikan nilai-nilai ini ke dalam kehidupan sehari-hari, kita dapat berkontribusi pada upaya menjaga dan melestarikan lingkungan untuk generasi mendatang.

Nabi Muhammad dan Hubungan dengan Lingkungan

Pendidikan islam harus jadi pelopor dalam pengembangan kesadaran lingkungan, karena konsep pendidikan lingkungan telah ada sejak islam dibawa oleh nabi muhammad Saw. Al-Qur'an mengajarkan bagaimana seharusnya umat Islam memperlakukan lingkungan alam. Dalam Al-Qur'an surat Al-A'raf ayat 56, Allah menjelaskan:

وَلَا تَقْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَادْعُوهُ خَوْفًا وَطَمَعًا إِنَّ رَحْمَتَ اللَّهِ قَرِيبٌ مِّنَ الْمُحْسِنِينَ

"Janganlah kamu melakukan kerusakan di bumi setelah (Allah) memperbaikinya, dan berdoalah kepada Allah dengan penuh rasa takut (tidak akan diterima) dan berharap (akan dikabulkan). Sesungguhnya rahmat Allah Swt. sangat dekat bagi orang-orang yang berbuat baik. Islam merupakan anugerah bagi seluruh alam semesta. Kesempurnaan ajaran Islam akan membimbing umat manusia untuk menciptakan kehidupan yang seimbang, adil, selaras, dan harmonis bagi seluruh umat, alam, serta semua makhluk di bumi ini (Sutoyo, 2015).

Nabi Muhammad SAW menunjukkan perhatian yang besar terhadap perlindungan hewan, sebagaimana tercantum dalam sebuah hadis yang diriwayatkan oleh Abu Daud. Dalam suatu perjalanan, beliau menegur seorang sahabat yang telah mengambil anak burung dari sarangnya, sehingga induk burung tersebut mengikuti rombongan. Menyaksikan peristiwa itu, Nabi Muhammad SAW bersabda, "Siapakah yang telah menyusahkan induk burung ini dan mengambil anaknya, kembalikanlah anak-anak burung tersebut kepada induknya (Fua, 2013).

Sebagai umat Islam, kita seharusnya berupaya untuk meningkatkan kesadaran

	Al Fitrah Journal Of Early Childhood Islamic Education ISSN : 2599-2287 E-ISSN: 262235X Vol. 7, No. 2, Juli 2024	Strategi Parenting Dalam Membangun Kecintaan Anak Terhadap Lingkungan Melalui Tauladan Para Nabi Amalia Mahfudza¹, Fitria Nur Afni Siregar², Lia Roaina³, Masganti Sit⁴
---	--	---

lingkungan melalui pendidikan lingkungan, terutama kepada umat Islam yang dapat memberikan kontribusi signifikan dalam mencegah kerusakan lingkungan serta memperbaiki kerusakan yang telah terjadi. Kesadaran ini merupakan salah satu faktor penentu tindakan individu dan mendukung upaya pelestarian lingkungan.

Dari penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa ajaran Islam secara tegas mendorong manusia untuk menjaga dan merawat kelestarian lingkungan. Tujuan dari ajaran ini adalah untuk mencegah terjadinya bencana yang disebabkan oleh kerusakan lingkungan. Kombinasi antara pembelajaran dan nilai-nilai pendidikan agama yang berorientasi pada lingkungan akan memberikan pengaruh signifikan terhadap peningkatan kesadaran lingkungan di kalangan peserta didik (Karim, 2017). Proses internalisasi nilai-nilai agama Islam yang berfokus pada lingkungan harus menjadi bagian dari perilaku dan setiap aktivitas, sehingga dapat tertanam dalam jiwa peserta didik dan menjadi budaya dalam kehidupan sehari-hari mereka (Endang, 2019).

Nabi Musa dan Kesadaran Sosial

Nabi Musa a.s. adalah seorang pemimpin

politik bagi Bani Israil. Beliau memimpin Bani Israil untuk membebaskan diri dari perbudakan yang dilakukan oleh Firaun dan para prajuritnya (Muhammad, 2018). Salah satu surat dalam Alquran yang secara mendalam menceritakan kisah Nabi Musa dan Firaun terkait kesadaran sosial adalah Surat al-Qasas ayat 23, di mana Allah berfirman:

وَلَمَّا وَرَدَ مَاءَ مَدْيَنَ وَجَدَ عَلَيْهِ أُمَّةٌ مِّنَ النَّاسِ يَسْقُونَ ۖ وَوَجَدَ مِنْ دُونِهِمُ امْرَأَتَيْنِ تَذُودَانِ ۚ قَالَ مَا خَطْبُكُمَا قَالَتَا لَا نَسْقِي حَتَّى يُصْدِرَ الرِّعَاءُ وَأَبُونَا شَيْخٌ كَبِيرٌ

Pada ayat 23 ayat ini, dijelaskan bahwa ketika Musa tiba di Negeri Madyan, beliau menyaksikan sekelompok orang yang sedang memberi minum hewan ternak mereka. Di belakang kelompok tersebut, terdapat dua orang perempuan yang menahan hewan ternak mereka karena khawatir akan tercampur dengan hewan lain. Melihat keadaan ini, Musa merasa tergerak untuk membantu keduanya.

Dari kejadian ini, dapat disimpulkan bahwa Musa memiliki kualitas kecerdasan emosional dan sosial yang didasari oleh rasa empati yang mendalam terhadap mereka yang lemah." Jika ayat ini dianalisis melalui pendekatan pemaknaan indeks yang berhubungan dengan psikologi manusia, akan terlihat bahwa Nabi Musa memiliki tingka

	Al Fitrah Journal Of Early Childhood Islamic Education ISSN : 2599-2287 E-ISSN: 262235X Vol. 7, No. 2, Juli 2024	Strategi Parenting Dalam Membangun Kecintaan Anak Terhadap Lingkungan Melalui Tauladan Para Nabi Amalia Mahfudza¹, Fitria Nur Afni Siregar², Lia Roaina³, Masganti Sit⁴
---	--	---

empati yang tinggi. Menurut Goleman, empati dibangun atas dasar kesadaran diri; semakin seseorang terbuka terhadap emosi dirinya sendiri, semakin mahir ia dalam memahami perasaan orang lain (Goleman, 2003). Jika dikaitkan dengan ayat ke-23, terlihat bahwa Musa mengamati gerak-gerik dua wanita yang kesulitan dalam memberikan minum kepada hewan ternak mereka, yang diungkapkan Allah dengan istilah 'tadzudan. Menurut Imam Jalalain, 'tadzudan" berarti "menahan kambing- kambing mereka agar tidak menuju air'. Oleh karena itu, Musa merasa empati dan bertanya kepada keduanya mengenai alasan tindakan mereka. Mereka tidak akan memberikan air minum hingga para pengembala pergi, dengan alasan bahwa ayah mereka sudah lanjut usia dan tidak mampu lagi memberikan minum kepada hewan ternak. Setelah mendengar penjelasan tersebut, Musa kemudian membantu mereka untuk memberikan minum kepada hewan ternak mereka.

Karakter kepemimpinan Nabi Musa AS dalam perspektif Al-Qur'an menunjukkan bahwa usaha untuk menerapkan karakter kepemimpinan serta tantangannya diharapkan dapat menjadi pedoman bagi generasi mendatang. Hal ini juga diharapkan dapat

memberikan perspektif baru terhadap perkembangan konsep karakter ideal yang terdapat dalam kisah Nabi Musa AS menurut Al-Quran.

B. METODOLOGI

Pada penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian kepustakaan atau library research. Penelitian kepustakaan adalah kegiatan penelitian dilakukan dengan cara mengumpulkan informasi dan data dengan bantuan berbagai macam material yang ada di perpustakaan seperti buku referensi, hasil penelitian sebelumnya yang sejenis, artikel, catatan, serta berbagai jurnal yang berkaitan dengan masalah yang ingin dipecahkan. Penelitian kepustakaan sendiri merupakan bagian dari penelitian kualitatif. Sumber data diperoleh melalui dua bentuk data yaitu data primer dan data sekunder.

Metode Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif untuk memahami strategi parenting dalam membangun kecintaan anak terhadap lingkungan melalui tauladan para nabi. Melalui metode ini, diharapkan dapat diperoleh gambaran yang jelas mengenai efektivitas pendekatan yang digunakan oleh orangtua dalam membangun an anak terhadap

	Al Fitrah Journal Of Early Childhood Islamic Education ISSN : 2599-2287 E-ISSN: 262235X Vol. 7, No. 2, Juli 2024	Strategi Parenting Dalam Membangun Kecintaan Anak Terhadap Lingkungan Melalui Tauladan Para Nabi Amalia Mahfudza¹, Fitria Nur Afni Siregar², Lia Roaina³, Masganti Sit⁴
---	--	---

lingkungan melalui tauladan para nabi.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Strategi Parenting Untuk Membangun Kecintaan Anak terhadap Lingkungan

Membangun kecintaan anak terhadap lingkungan adalah tanggung jawab penting bagi orang tua. Melalui strategi parenting yang tepat, orang tua dapat menanamkan nilai-nilai lingkungan dalam diri anak-anak mereka. Cerita tentang Nabi Muhammad dan Nabi Musa AS dapat menjadi inspirasi yang sangat relevan dalam pendidikan karakter ini. Penelitian ini menjelajahi bagaimana cerita- cerita tentang ketiga nabi ini dapat digunakan sebagai strategi parenting untuk membangun kecintaan anak terhadap lingkungan.

Strategi parenting dalam membangun kecintaan anak terhadap lingkungan melalui tauladan para nabi melibatkan beberapa pendekatan, antara lain:

1. Pendidikan Agama

Mengenalkan anak kepada ajaran agama dan kisah-kisah nabi yang menekankan pentingnya menjaga lingkungan dan kebersihan. Hal ini dapat menumbuhkan rasa cinta dan tanggung

jawab anak terhadap alam.

2. Kegiatan Praktis

Melibatkan anak dalam aktivitas bersih- bersih dan menjaga lingkungan. Kegiatan ini memberikan pengalaman langsung dan membantu anak memahami dampak perilaku mereka terhadap lingkungan.

3. Menceritakan Kisah Nabi

Menggunakan kisah-kisah nabi sebagai teladan dalam berinteraksi dengan lingkungan. Misalnya, kisah Nabi Muhammad dan hubungan dengan alam dapat dijadikan contoh untuk mengajarkan anak tentang pentingnya menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan.

4. Peran Orangtua sebagai Teladan

Orangtua berperan sebagai pendidik, mediator, motivator, dan teladan dalam membentuk kebiasaan kebersihan dan kesehatan anak, yang akan berdampak positif pada perkembangan mereka di masa depan.

Dengan menerapkan strategi-strategi ini, orangtua dapat membantu anak mengembangkan kecintaan terhadap lingkungan secara efektif.

Strategi orangtua dalam mengembangkan kecintaan terhadap

	Al Fitrah Journal Of Early Childhood Islamic Education ISSN : 2599-2287 E-ISSN: 262235X Vol. 7, No. 2, Juli 2024	Strategi Parenting Dalam Membangun Kecintaan Anak Terhadap Lingkungan Melalui Tauladan Para Nabi Amalia Mahfudza¹, Fitria Nur Afni Siregar², Lia Roaina³, Masganti Sit⁴
---	--	---

lingkungan melali melalui kisah para nabi adalah sebagai berikut :

Pertama, Strategi Parenting melalui Cerita Nabi Kisah Nabi Nuh AS dalam Al-Qur'an memberikan pelajaran berharga tentang pentingnya menjaga dan melestarikan lingkungan. Melalui narasi ini, orang tua dapat mengembangkan strategi parenting yang efektif untuk menanamkan kecintaan anak terhadap lingkungan. Berikut adalah beberapa strategi yang dapat diterapkan:

- a. Mengajarkan Kesadaran Lingkungan.
Nabi Nuh AS menunjukkan pentingnya kesadaran lingkungan melalui perintah untuk membangun bahtera dan mengumpulkan berbagai jenis hewan. Ini mengajarkan anak bahwa setiap makhluk hidup memiliki peran penting dalam ekosistem.
- b. Libatkan anak dalam kegiatan konservasi, seperti mengunjungi kebun binatang atau taman nasional, serta menjelaskan tentang spesies yang terancam punah. Diskusikan langkah-langkah yang dapat diambil untuk melindungi spesies tersebut.
- c. Mengajarkan anak tentang pentingnya menggunakan sumber daya alam secara

efisien. Contohnya, ajari mereka cara menghemat air saat mandi atau mencuci tangan, serta menjelaskan dampak pemborosan terhadap lingkungan.

Kedua, Strategi Parenting melalui Cerita Nabi Muhammad. Nabi Muhammad SAW dikenal sebagai sosok yang sempurna dalam segala hal, termasuk dalam perlakuan alam dan lingkungan. Berikut adalah beberapa strategi parenting yang dapat ditarik dari perilaku dan ajaran Nabi Muhammad:

- a. Melarang Pencemaran Lingkungan
Nabi Muhammad sangat tegas dalam larangan melakukan pencemaran lingkungan. Orang tua dapat menggunakan contoh ini untuk mengajar anak bahwa membuang sampah sembarangan adalah tidak sopan dan merugikan lingkungan.
- b. Menghemat Air. Nabi Muhammad juga mengajarkan pentingnya menghemat air. Beliau menegur sahabatnya, Sa'd, karena berlebih-lebihan menggunakan air ketika berwudhu. Orang tua dapat mengajarkan anak untuk menghemat air dengan cara-cara sederhana seperti tidak membiarkan air mengalir terlalu

	Al Fitrah Journal Of Early Childhood Islamic Education ISSN : 2599-2287 E-ISSN: 262235X Vol. 7, No. 2, Juli 2024	Strategi Parenting Dalam Membangun Kecintaan Anak Terhadap Lingkungan Melalui Tauladan Para Nabi Amalia Mahfudza¹, Fitria Nur Afni Siregar², Lia Roaina³, Masganti Sit⁴
---	--	---

- lama saat mandi atau mencucitangan.
- c. Menanam Pohon. Nabi Muhammad menganjurkan umatnya untuk menanam pohon. Beliau mengatakan bahwa menanam pohon adalah sedekah yang akan memberikan manfaat kepada manusia dan hewan.
 - d. Kebersihan dan Kemanan Lingkungan. Nabi Muhammad sangat peduli terhadap kebersihan dan keamanan lingkungan. Orang tua dapat mengajarkan anak untuk tidak duduk di pinggir jalan dan menjaga kebersihan lingkungan dengan cara membersihkan tempat-tempat umum.
 - e. Perlakuan Baik terhadap Binatang. Nabi Muhammad juga menekankan perlakuan baik terhadap binatang. Orang tua dapat mengajarkan anak untuk berlaku baik terhadap hewan domestik dan liar dengan cara memberikan makanan yang cukup dan tempat yang layak.

Ketiga, Strategi Parenting melalui Cerita Nabi Musa. Nabi Musa AS juga memiliki kisah yang inspiratif tentang kesadaran sosial dan lingkungan. Berikut

adalah beberapa strategi parenting yang dapat ditarik dari kisah Nabi Musa:

- a. Empati dan Rasa Hormat terhadap Manusia dan Hewan. Orang tua dapat mengajarkan anak tentang pentingnya empati dan rasa hormat terhadap manusia dan hewan. Contohnya, jika anak melihat teman yang kesulitan, maka mereka harus membantu.
- b. Keterlibatan dalam Solusi Masalah Lingkungan. Orang tua dapat mengajarkan anak untuk terlibat dalam solusi masalah lingkungan. Contohnya, jika anak melihat tempat umum yang kotor, maka mereka harus membersihkannya bersama keluarga.

Dari hasil peneliti membaca terkait sumber-sumber yang ada bahwa ada banyak strategi yang menjelaskan terkait strategi parenting islam dengan numbu rasa cintanya terhadap lingkungan melalui kisah para nabi. Teori ini sangat penting untuk diajarkan dan di asuh oleh anak usia dini, agar anak usia dini mampu mencintai lingkungannya dan bisa menjaga kebersihan sebagaimana juga islam mengajarkan kebersihan itu Sebagian dari iman. Mengajak anak-anak untuk

	Al Fitrah Journal Of Early Childhood Islamic Education ISSN : 2599-2287 E-ISSN: 262235X Vol. 7, No. 2, Juli 2024	Strategi Parenting Dalam Membangun Kecintaan Anak Terhadap Lingkungan Melalui Tauladan Para Nabi Amalia Mahfudza¹, Fitria Nur Afni Siregar², Lia Roaina³, Masganti Sit⁴
---	--	---

berpartisipasi dalam kegiatan bersih-bersih di lingkungan manapun sangat penting agar bisa menjadi suatu hal pembiasaan bagi anak. Kegiatan seperti membersihkan area bermain, membuang sampah pada tempatnya, menyapu halaman, merapikan rak Sepatu, dapat memberikan pengalaman langsung tentang menjaga kebersihan. Selain itu, menyediakan tempat sampah yang menarik dan mudah diakses dapat mendorong mereka untuk membuang sampah pada tempatnya.

D. KESIMPULAN

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa, strategi parenting dalam membangun kecintaan anak terhadap lingkungan melalui tauladan para nabi pada anak usia dini sangatlah penting. Temuan menunjukkan bahwa strategi parenting yang bervariasi dari orang tua dapat secara signifikan meningkatkan pemahaman anak tentang kebersihan. Orangtua tidak hanya mendidik anak dari segi sopan santun saja,, tetapi juga sebagai mediator dan motivator yang mampu menanamkan nilai-nilai kebersihan dan kepedulian terhadap lingkungan. Melalui pendekatan yang kreatif dan interaktif, seperti

penggunaan gambar, cerita, dan kegiatan bersih-bersih, anak-anak dapat belajar dengan cara yang menyenangkan dan efektif.

Pentingnya strategi parenting dalam membangun kecintaan anak terhadap lingkungan harus dilaksanakan dan tidak dapat diabaikan, karena hal ini akan membentuk kebiasaan positif yang akan terus terbawa hingga dewasa. Kebersihan tidak hanya mencakup aspek fisik, tetapi juga pemahaman yang lebih dalam tentang dampak perilaku manusia terhadap alam. Oleh karena itu, orangtua memilikikarannya sedniri dan memiliki tanggung jawab besar dalam mendidik anak-anak untuk menjadi individu yang peduli terhadap kebersihan diri dan lingkungan.

Secara keseluruhan, penelitian ini memberikan wawasan baru mengenai strategi yang dapat diterapkan dalam pendidikan kebersihan di tingkat anak usia dini. Dengan memperkuat peran orang tua, diharapkan anak-anak dapat tumbuh menjadi generasi yang tidak hanya sehat secara fisik, tetapi juga memiliki kesadaran lingkungan yang tinggi. Oleh karena itu strategi parenting dalam membangun kecintaan anak terhadap lingkungan melalui tauladan para nabi sangat bagus untuk ditetapkan untuk anak usia dini sampai dia dewasa nanti.

	Al Fitrah Journal Of Early Childhood Islamic Education ISSN : 2599-2287 E-ISSN: 262235X Vol. 7, No. 2, Juli 2024	Strategi Parenting Dalam Membangun Kecintaan Anak Terhadap Lingkungan Melalui Tauladan Para Nabi Amalia Mahfudza¹, Fitria Nur Afni Siregar², Lia Roaina³, Masganti Sit⁴
---	--	---

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Goffar, SK. 2018. Konsep Parenting Dalam Keluarga Muslim. *Edupedia* Vol. 2, No.2,
- Ahmad, Z.S Dan Hidayatullah. (2019). Karakter Kepemimpinan Nabi Musa As. Dalam Alquran. *Alim : Journal Of Islamic Educatioan*, 1(2).
- Endang, S.N. (2019). Pendidikan Islam Dan Pengembangan Kesadaran Lingkungan. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 7(2).
- Fua, L. J. (2013). Eco-Pesantren: Model Pendidikan Berbasis Pelestarian Lingkungan. *Jurnal Al-Ta'dib*, 6(1), 113–125.
- Golemann, Daniel. (2003). *Kecerdasan Emosi Untuk Mencapai Puncak Prestasi*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Karim, A. (2017). Mengembangkan Kesadaran Melestarikan Lingkungan Hidup Berbasis Humanisme Pendidikan Agama. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 12(2), 309–330.
- Labiba Siti Kusna. 2020. Strategi Mendidik Anak Usia Dini Untuk Cinta Kepada Nabi. *At-Tuhfah: Jurnal Studi Keislaman*. Vol.9, No.2, 2
- Muhammad, A. M. (2018). Kecerdasan Emosional Nabi Musa As; Potret Pemimpin Ideal Perspektif Alquran. *Jurnal TAPIS*, 2(1).
- Sutoyo. (2015). Revolusi Paradigma Perlindungan Dan Pengelolaan Lingkungan Hidup Di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 28(1), 56–66.
- Widyastuti Sisca. 2018. Parenting Anak Usia Dini Dalam Perspektif Islam. *Al Hikmah: Indonesian Journal of Early Childhood Islamic Education*. VOL. 2 (2). Al-Qur'an Al-Karim (Tafsir Jalalain, Tafsir Ibnu Katsir)
- Simorangkir, J. D., Simatupang, F. J., Simatupang, R., & Naibaho, D. (2024). Peran Orang Tua Dalam Konsep Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini: Karakteristik Perkembangan Anak. *MERDEKA: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(4), 335-344.
- Padila, C., Amanah, T. R., Safni, P., Zulmuqim, Z., & Masyhudi, F. (2024). Nilai-Nilai Pendidikan Islam Di Zaman Nabi Muhammad Dan Relevansinya Dengan Zaman Sekarang. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(1), 341-349.
- Maula, Y.N., Lina, N. and Neni, N. (2023) 'Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dan Lingkungan Teman Sebaya Dengan Kesehatan Mental Remaja Di Sma Negeri 2 Majalengka Tahun 2023', *Jurnal Kesehatan Komunitas Indonesia*, 19(2), pp. 104–114.
- Nur Utami, A.C. and Raharjo, S.T. (2021) 'Pola Asuh Orang Tua Dan Kenakalan Remaja', *Focus : Jurnal Pekerjaan Sosial*, 4(1).
- Subagyo, A.M. (2021) 'Relevansi Nilai Moral Sosial Dalam Serial Animasi Go Astroboy Go Dengan Pendidikan Karakter Anak Usia Dini', *JP2KG AUD (Jurnal Pendidikan, Pengasuhan, Kesehatan dan Gizi Anak Usia Dini)*, 2(1), pp. 31–40.
- Widia Ningsih, P. and Dafit, F. (2021) 'Peran Orang Tua Terhadap Keberhasilan Belajar Siswa Kelas V Sekolah Dasar', *MIMBAR PGSD Undiksha*, 9(3), pp. 508–514.
- Zulkarnain, Z. et al. (2023) 'Analisis Komparasi Pola Pengasuhan Anak di Indonesia dan Finlandia', *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(5), pp. 6399–6414.